

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Jakarta Selatan

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Jakarta Selatan

Provinsi DKI Jakarta terdiri dari 6 wilayah administratif salah satunya Jakarta Selatan. Kota Administrasi Jakarta Timur adalah sebuah wilayah administratif yang terletak di bagian timur Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Secara geografis, Jakarta Selatan berada pada koordinat 6°00'15.8" Lintang Selatan dan 106°04'45.0" Bujur Timur. Berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 171 Tahun 2007, wilayah Jakarta Selatan memiliki luas 141,27 km², yang mencakup sekitar 21,95% dari total luas wilayah Provinsi DKI Jakarta.

Berdasarkan letak geografisnya, Jakarta Selatan memiliki batas wilayah yang langsung berbagi dengan sejumlah kota administratif di Provinsi DKI Jakarta serta beberapa kota di Provinsi Jawa Barat dan Banten. Di sisi utara, Jakarta Selatan berbatasan dengan Jakarta Barat dan Jakarta Pusat, di sisi timur dengan Jakarta Timur, di sisi selatan dengan Kota Depok, serta di sisi barat berbatasan dengan Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.

Wilayah Jakarta Selatan secara umum dapat dikategorikan sebagai daerah perbukitan rendah dengan kemiringan sekitar 0,25%. Ketinggian wilayahnya bervariasi, rata-rata berada pada 5-50 meter di atas permukaan laut. Bagian selatan Jakarta Selatan, khususnya di sekitar banjir kanal, cenderung lebih berbukit

dibandingkan wilayah bagian utara. Iklim Jakarta Selatan bersifat panas dengan suhu tahunan rata-rata sekitar 27°C dan tingkat kelembapan berkisar antara 80-90%. Arah angin dominan dipengaruhi oleh angin Muson Barat, terutama pada bulan Mei hingga Oktober. Secara keseluruhan, Jakarta memiliki iklim tropis dengan suhu udara rata-rata tahunan mencapai 28,5°C. Suhu maksimum tercatat antara 33,8°C hingga 35,2°C pada siang hari, sedangkan suhu minimum berkisar antara 23,0°C hingga 24,6°C pada malam hari, berdasarkan data tahun 2021.

Jakarta Selatan merupakan salah satu kota administrasi di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki peran strategis dalam mendukung fungsi administratif, ekonomi, dan sosial di ibu kota. Wilayah ini dikenal sebagai kawasan yang hijau, dengan banyaknya pohon rindang dan taman kota, menjadikannya wilayah dengan jumlah taman terbanyak di Jakarta. Selain itu, Jakarta Selatan menawarkan beragam tempat rekreasi, mulai dari pusat perbelanjaan dan pusat kebudayaan hingga kawasan bisnis prestisius, seperti Sudirman Central Business District (SCBD), yang merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi terbesar di Jakarta. Wilayah ini juga menjadi lokasi Taman Margasatwa Ragunan, sebuah kebun binatang ikonik yang menjadi destinasi wisata favorit.

Wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan berbatasan langsung dengan wilayah kota administrasi lain, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Banjir Kanal Jl. Jenderal Sudirman Kecamatan Tanah Abang, Jl. Kebayoran Lama dan Kebun Jeruk
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kali Ciliwung

Tabel 2. 1 Kecamatan di Kota Jakarta Selatan

NO.	KECAMATAN	KELURAHAN	RW	RT
1.	Jagakarsa	6	54	547
2.	Pasar Minggu	7	65	723
3.	Cilandak	5	46	469
4.	Pesanggrahan	5	51	526
5.	Kebayoran Lama	6	77	837
6.	Kebayoran Baru	10	73	637
7.	Mampang Prapatan	5	38	406
8.	Pancoran	6	46	501
9.	Tebet	7	79	922
10	Setiabudi	8	50	491

Sumber : Kota Jakarta Selatan Dalam Angka Jakarta Selatan 2024, Volume 33

BPS Provinsi DKI Jakarta

Secara administratif, Jakarta Selatan terdiri dari 10 kecamatan yang terbagi menjadi 65 kelurahan, 579 Rukun Tetangga (RT), dan 6.064 Rukun Warga (RW). Kecamatan Kebayoran Baru memiliki jumlah kelurahan terbanyak, yaitu 10 kelurahan. Sebaliknya, Kecamatan Cilandak, Pesanggrahan, dan Mampang Prapatan memiliki jumlah kelurahan paling sedikit, masing-masing hanya 5 kelurahan. Kecamatan Tebet mencatat jumlah RW dan RT tertinggi dengan 79 RW dan 922 RT, sementara jumlah RW dan RT terendah berada di Kecamatan Mampang Prapatan, yang hanya memiliki 38 RW dan 406 RT.

2.1.2 Kondisi Demografi Kota Jakarta Selatan

Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2023, jumlah penduduk di Kota Jakarta Selatan mencapai 2.230.653 jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan sebanyak 8.794 jiwa dibandingkan tahun 2023. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki mencapai 1.122.780 jiwa, sementara penduduk perempuan berjumlah 1.112.826 jiwa. Hal ini menghasilkan rasio jenis kelamin sebesar 100,89, yang mengindikasikan terdapat 101 laki-laki untuk setiap 100 perempuan.

Tabel 2. 2 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Kota Jakarta Selatan Jumlah penduduk di Kota Jakarta Selatan

NO.	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (KM ²)	JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK
			LAKI- LAKI	PEREMPUAN	
1.	Jagakarsa	24, 87	191, 843	191, 577	383, 420
2.	Pasar Minggu	21, 69	168, 099	167,380	335, 479
3.	Cilandak	18, 16	113,244	115, 957	229, 201
4.	Pesanggrahan	12,76	135, 928	136,633	272, 561
5.	Kebayoran Lama	16 ,72	166, 801	167,137	333, 938
6.	Kebayoran Baru	12, 93	77, 975	79,371	157, 346
7.	Mampang Prapatan	7, 73	80, 553	79, 219	159, 772
8.	Pancoran	8, 53	89,399	90, 003	179, 402
9.	Tebet	9, 03	116, 890	118,670	235, 560
10.	Setiabudi	8,85	58, 763	58, 894	117, 914

Sumber : Kota Jakarta Selatan dalam Angka, 2024

Kepadatan penduduk, yang dihitung berdasarkan jumlah penduduk per kilometer persegi, menunjukkan angka 15,39 jiwa per km² pada tahun 2024. Dibandingkan dengan tahun 2023, tingkat pertumbuhan penduduk di wilayah ini mencapai 0,47 persen. Dalam konteks Provinsi DKI Jakarta, Kota Jakarta Selatan memberikan kontribusi sebesar 21,02 persen dari total populasi, menjadikannya wilayah dengan jumlah penduduk terbesar ketiga setelah Kota Jakarta Timur dan Kota Jakarta Barat. Dengan peningkatan jumlah penduduk dan kontribusinya yang signifikan terhadap populasi provinsi, Kota Jakarta Selatan tetap menjadi salah satu kawasan strategis di DKI Jakarta baik dari segi demografi maupun pembangunan wilayah.

2.3 Kondisi Demografi Anak di Kota Jakarta Selatan

Jakarta Selatan sebagai salah satu kota administrasi di DKI Jakarta memiliki jumlah anak yang cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta, jumlah anak usia 0-17 tahun di Jakarta Selatan mencapai sekitar 25% dari total populasi,

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk di Kota Jakarta Selatan Berdasarkan Umur Tahun 2023

Kota	Kategori Umur			
	0-4	5-9	10-14	15-19
Jakarta Selatan	148.917	159.195	164.800	171.467

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Jakarta Selatan memiliki populasi anak usia sekolah yang cukup besar, mencerminkan pentingnya akses pendidikan yang merata dan berkualitas. Dengan jumlah anak yang signifikan, idealnya seluruh anak usia sekolah mendapatkan pendidikan yang layak sesuai jenjangnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam memastikan semua anak dapat mengakses dan menyelesaikan pendidikan formal. Salah satu indikator yang mencerminkan kondisi ini adalah angka partisipasi sekolah di berbagai jenjang pendidikan.

Tabel 2.4 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK)
Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Jakarta Selatan, 2022 dan 2023

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni		Angka Partisipasi Kasar	
	2022	2023	2022	2023
SD	98,71	99,05	105,20	105,04
SMP	83,36	86,71	94,14	89,03
SMA	61,95	66,71	76,28	89,85

Sumber : Kota Jakarta Selatan dalam Angka, 2024

Meskipun tingkat partisipasi sekolah pada jenjang SD sangat tinggi dengan Angka Partisipasi Murni (APM) mencapai 97,91%, terjadi penurunan signifikan pada jenjang SMP dan SMA. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa APM untuk SMP hanya mencapai 76,87%, yang berarti sekitar 23% anak usia SMP tidak bersekolah sesuai jenjangnya atau memilih jalur pendidikan lain. Fenomena ini

mengindikasikan adanya berbagai tantangan dalam mempertahankan siswa di sekolah, termasuk faktor sosial, ekonomi, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Hal ini menjadi relevan dengan implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA), yang bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi siswa.

Angka partisipasi sekolah di Jakarta Selatan menunjukkan tingkat aksesibilitas pendidikan di berbagai jenjang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan bahwa mayoritas anak usia sekolah dasar telah mendapatkan pendidikan formal dengan APM mencapai 97,91% dan APK 105,04% pada tahun 2023. Namun, pada jenjang SMP/MTs, APM menurun menjadi 76,87%, sedangkan APK mencapai 99,03%, yang menunjukkan adanya sekitar 23% anak usia SMP yang tidak bersekolah sesuai jenjangnya atau memilih jalur lain di luar sistem pendidikan formal. Penurunan lebih lanjut terlihat pada jenjang SMA/SMK/MA, di mana APM hanya 62,78% dan APK 89,86%, mengindikasikan tantangan yang semakin besar dalam mempertahankan partisipasi siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Fokus penelitian pada jenjang SMP menjadi relevan karena angka partisipasi yang lebih rendah dibandingkan SD menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan siswa di sekolah, yang bisa disebabkan oleh faktor sosial, ekonomi, maupun lingkungan belajar yang kurang kondusif. Hal ini berkaitan erat dengan implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa. Kasus yang terjadi di SMP Negeri 73

Jakarta Selatan, di mana seorang siswa mengalami tekanan sosial hingga melompat dari lantai tiga sekolah, semakin menguatkan urgensi penelitian ini. Insiden tersebut mencerminkan bahwa masih terdapat tantangan dalam menciptakan sekolah yang benar-benar ramah anak, khususnya dalam aspek inklusi, dukungan emosional, serta perlindungan siswa dari perundungan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 73 Jakarta Selatan untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip SRA telah diterapkan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program tersebut. Dengan memahami dinamika di sekolah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai tantangan dan peluang dalam menciptakan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

2.3 Profil SMP Negeri 73 Jakarta Selatan

SMP Negeri 73 Jakarta Selatan merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang menengah pertama negeri milik pemerintah yang beralamat di Jalan Tebet Timur II No.1 RT 07/RW 07, Kelurahan Tebet Timur, Kecamatan Tebet. Melalui SK Pendirian Sekolah nomor 7787/1987, sekolah ini berdiri pada tanggal 21 Februari 1968. Sekolah ini resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1987. Sebagai institusi pendidikan negeri, sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan DKI Jakarta dan berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas serta ramah anak.

Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, SMP Negeri 73 menawarkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.



Gambar 2. 2 SMP Negeri 73 Jakarta Selatan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setiap sekolah diharapkan memiliki visi dan misi yang jelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan terarah serta untuk menetapkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini juga berlaku bagi SMP Negeri 73 Jakarta.

Visi SMP Negeri 73 Jakarta : *“Menciptakan individu yang cerdas, terampil, sehat, dan berakhlak mulia”*

1. Cerdas
 - a. Menguasai ilmu pengetahuan secara mumpuni sesuai dengan tuntutan SKL jenjang SMP;
 - b. Menguasai teknologi secara mumpuni sesuai dengan tuntutan SKL jenjang SMP;

- c. Memiliki daya saing kompetensi IPTEK secara lokal, regional, dan global; dan
- d. Kritis, analitis, dan cekatan dalam membaca dan mengantisipasi perubahan situasi lokal, regional, dan global.

2. Terampil

- a. Dikuasainya keterampilan konkrit atau nyata selaras dengan tuntutan perkembangan IPTEK sesuai dengan tuntutan SKL jenjang SMP; dan
- b. Memiliki manajemen diri yang handal dalam mengantisipasi perubahan situasi sosial budaya lokal, regional dan global.

3. Sehat

- a. Dimilikinya kesehatan mental dan fisik oleh seluruh warga sekolah sehingga mendukung kinerja dan harmonisasi yang baik; dan
- b. Dimilikinya kesehatan kondisi lingkungan fisik sekolah sehingga mendukung tumbuhnya iklim pendidikan yang kondusif bagi terbangunnya prestasi optimal.

4. Berakhlak Mulia

- a. Pemeluk agama yang tangguh dan konsisten;
- b. Menghormati dan menghargai sesama makhluk tuhan; dan
- c. Tertib, tangguh, mandiri dan bersahaja.

Misi SMP Negeri 73 Jakarta Selatan

- a. Mensosialisasikan dan membudayakan SKL jenjang pendidikan SMP kepada seluruh warga sekolah (peserta didik, guru, karyawan, dan orang tua) agar terbangun iklim pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan SKL;
- b. Tersusunnya kurikulum SMP Negeri 73 Jakarta yang unggul sesuai dengan standar isi pendidikan nasional dan pengembangannya;
- c. Terselenggaranya proses pembelajaran yang unggul sesuai dengan standar proses pendidikan nasional dan pengembangannya;
- d. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang unggul sesuai dengan standar pendidik dan kependidikan berdasarkan standar nasional pendidikan yang ada;
- e. Terselenggaranya penilaian pendidikan yang unggul sesuai dengan standar penilaian dan pengembangannya dalam standar pendidikan nasional;
- f. Tersedianya prasarana dan sarana pendidikan sekolah yang unggul sesuai dengan standar prasarana dan sarana pendidikan yang mendukung terselenggaranya layanan pendidikan yang unggul;
- g. Terselenggaranya pengelolaan pendidikan yang unggul sesuai dengan standar nasional pengelolaan pendidikan menuju terselenggaranya layanan prima, bermutu, transparan, efektif, efisien dan akuntabel; dan
- h. Terpenuhi standar pembiayaan pendidikan sekolah yang mendorong pemerataan akses dengan prinsip transparansi, efektif, efisien, dan akuntabel.

- i. Meningkatkan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah.

SMP Negeri 73 Jakarta Selatan dikepalai oleh Hj. Mulyati, M.Pd., dengan total jumlah tenaga pendidik atau guru sebanyak 45 orang, yang terdiri dari berbagai latar belakang keahlian untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Tabel 2. 3 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 73 Jakarta Selatan

No.	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki- Laki	Perempuan	
1.	Guru	17	26	43
2.	Tenaga Pendidik	11	2	13

Sumber : Arsip SMP Negeri 73 Jakarta Selatan, 2024

SMP Negeri 73 Jakarta Selatan memiliki 920 peserta didik yang terbagi ke dalam 26 rombongan belajar, mencakup tiga jenjang pendidikan, yaitu kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Setiap jenjang pendidikan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di sekolah ini. Sebagai sekolah yang mengedepankan prinsip inklusivitas, SMP Negeri 73 Jakarta Selatan juga melayani peserta didik dengan kebutuhan khusus, khususnya peserta didik yang memiliki kondisi hiperaktif (H). Hal ini dilakukan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan akses pendidikan yang setara dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tabel 2. 4 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 73 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	149	165	314
2.	Kelas VIII	162	162	324
3.	Kelas IX	144	138	282
Total		455	465	920

Sumber : Arsip SMP Negeri 73 Jakarta Selatan,2024

Aktivitas warga sekolah di SMP Negeri 73 Jakarta Selatan didukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif bagi seluruh pihak, khususnya dalam menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Fasilitas-fasilitas tersebut berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran serta berbagai aktivitas lainnya di lingkungan sekolah. Berikut adalah rincian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 73 Jakarta Selatan:

Tabel 2.5 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 73 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	26
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang Aula	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Laboratorium IPA	1
9.	Laboratorium Komputer	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang OSIS	1
12.	Ruang BK	1
13.	Studio Band	1
14.	Kantin	1
15.	Toilet Guru dan Siswa	19
16.	Lapangan Bola Basket	1
17.	Lapangan Bola Voli	1
18.	Musholla	1
Jumlah		61

Sumber : Arsip SMP Negeri 73 Jakarta Selatan, 2024

2.2.2 Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 73 Jakarta Selatan

SMP Negeri 73 Jakarta Selatan merupakan salah satu satuan pendidikan yang turut melaksanakan program Sekolah Ramah Anak. Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 73 Jakarta Selatan merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung hak-hak anak, sesuai dengan Konvensi Hak Anak (KHA). Program ini dirancang untuk menciptakan sekolah yang

aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari diskriminasi, sehingga dapat mendukung perkembangan anak secara optimal.

SMPN 73 Jakarta Selatan resmi memulai pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) pada tanggal 29 September 2022, sebagai bagian dari komitmennya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung pemenuhan hak-hak anak. SMPN 73 Jakarta berkomitmen untuk

1. Mewujudkan **Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA)** dengan cara memenuhi hak dan melindungi semua peserta didik selama berada di satuan pendidikan;
2. Mewujudkan kondisi satuan pendidikan yang **Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, dan Nyaman;**
3. Melaksanakan **Disiplin Tanpa Kekerasan;**
4. Menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan dengan landasan prinsip **Non Diskriminasi, Kepentingan Terbaik Bagi Anak. Memenuhi Hak Hidup dan Tumbuh Kembang Anak, serta Partisipasi Anak;**
5. Memberikan Teladan yang Baik bagi Peserta Didik;
6. Membina Peserta Didik sehingga menjadi Duta Satuan Pendidikan Ramah Anak dan semua Orang Dewasa di satuan pendidikan menjadi Orang tua dan Sahabat Anak;
7. Menciptakan satuan pendidikan bebas dari berbagai tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi;

8. Menciptakan lingkungan satuan pendidikan yang menyediakan Pangan Jajan Sehat, Informasi Layak Anak (Bebas Pornografi dan Pornoaksi), serta menetapkan satuan pendidikan sebagai Kawasan Tanpa Asap Rokok, Tanpa Napza, Aman Bencana dan Hijau